

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL MANTAN

KARYA SITI UMRATUN

Sri Wahyuningsih

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : yuniiqua@gmail.com

ABSTRAK

Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai sosial kasih sayang, nilai sosial tanggung jawab, dan nilai sosial keserasian hidup. Permasalahan dan tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam novel Mantan Karya Siti Umrotun. Jenis penelitian ini ialah berupa kualitatif. Sasaran pada penelitian adalah nilai sosial kasih sayang, nilai sosial tanggung jawab, nilai sosial keserasian hidup. Teknik pengumpulan data adalah reduksi data (data reduction). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh tabel yang berupa tabulasi data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode kualitatif yaitu kata-kata yang diperoleh dari membaca, kemudian memberikan kode, menafsirkan data yang berupa nilai sosial, dan menarik kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan nilai sosial dalam novel Mantan Karya Siti Umrotun ditemukan sebanyak empat puluh data. Dari empat puluh data tersebut peneliti menemukan tiga nilai sosial yaitu (1) terdapat tiga puluh satu data yang mengandung nilai sosial kasih sayang yaitu tujuh data pada tolong menolong, tujuh data pada kekeluargaan, sembilan data pada kesetiaan, dan delapan data kepedulian, (2) terdapat tujuh data yang mengandung nilai sosial tanggung jawab yaitu tujuh data pada disiplin, dan (3) terdapat dua data yang mengandung nilai sosial keserasian hidup yaitu dua data pada kerjasama.

Kata Kunci : nilai sosial, novel

ABSTRACT

Social value is a set of individual attitudes that are valued as a truth and are used as a standard for behaving in social life. The social values studied in this study are social values of affection, social values of responsibility, and social values of harmony of life. The problem and purpose of this study is to describe the social values contained in the novel Miti Karya Siti Umrotun. This type of research is qualitative. The objectives of the research are social values of affection, social values of responsibility, social values of harmony of life. Data collection technique is data reduction (data reduction). The instrument in this study was the researchers themselves and assisted by tables in the form of data tabulation. Data collection techniques in this study were analyzed by qualitative methods, namely words obtained from reading, then giving code, interpreting data in the form of social values, and drawing conclusions. The results of data analysis showed that social values in the novel, former work of Siti Umrotun, were found in forty data. From the forty data researchers found three social values, namely (1) there were thirty-one data containing social values of affection, namely seven data on help, seven data on kinship, nine data on loyalty, and eight data on care, (2) there are seven data that contain social values of responsibility, namely seven data in discipline, and (3) there are two data that contain social values of life harmony, namely two data in collaboration.

Keywords: social value, novel

1. Pendahuluan

Menurut Welles dan Warren (2014, hal.3) sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Karya sastra adalah karya imajinatif pengarang yang menggambarkan kehidupan masyarakat dan barangkali sesuai pada waktu karya sastra itu diciptakan (Wicaksono, 2017, hal.1). Karya sastra terdiri dari beberapa macam yaitu puisi (pantun, syair, gurindam, puisi modern), prosa (dongeng, hikayat, cerita pendek (cerpen), novel), dan drama. Namun pada penelitian ini peneliti hanya fokus kepada satu macam karya sastra yaitu novel. Menurut Kosasih (2014, hal.60) novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Sedangkan menurut Abram (dalam Nurgiantoro, 2012, hal.9) novel berasal dari bahasa Itali novella (dalam bahasa Jerman: no-velle). Secara harfiah novelle berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karangan yang dihasilkan dari pemikiran atau ide pengarang yang mengisahkan para tokoh di dalam kehidupan.

Novel merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembangun. Adapun unsur dalam karya sastra ialah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiantoro (2012, hal.23) mengemukakan bahwa, unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur yang dimaksud diantaranya berupa peristiwa, cerita, plot, tema, penokohan, latar, sudut pandang cerita, bahasa atau gaya bahasa,

dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik meliputi ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra. Namun, penelitian ini hanya difokuskan pada nilai sosial.

Menurut Raven (dalam Zubaedi, 2012, hal.12) nilai sosial sendiri merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Nilai sosial biasanya mengacu pada individu dengan individu lainnya di dalam suatu masyarakat. Nilai sosial lebih ditekankan sebagai petunjuk arah demi tercapainya tujuan sosial masyarakat. Alasan peneliti memilih nilai sosial sebagai data dalam penelitian ini ialah karena nilai ini yang banyak ditemukan di dalam novel yang akan dianalisis serta nilai sosial ini juga sangat penting diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Zubaedi (2012, hal.13) menjelaskan bahwa macam-macam nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai yaitu, 1) loves (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian, 2) responbilty (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin dan empati, 3) life harmony (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi,

kerjasama, dan demokrasi. Melihat sub nilai ini tampak jelas bahwa nilai-nilai sosial ini sangat penting.

Menurut Aedy (dalam Gusal, 2015) nilai kasih sayang adalah simbol kehidupan yang mesra, damai, dan tenang. Karena itu kasih sayang menjadi setetes rahmat yang turun kebumi untuk semua makhluk-Nya, supaya hidup damai, dan sejahtera lahir batin. Bukan itu saja, dengan kasih sayang manusia berkembang, dan hidup dalam suasana yang membahagiakan. Maka kasih sayang adalah sikap hati dan akhlak mulia yang perlu ditanamkan kepada anak didik baik orang dewasa maupun anak-anak. Nilai kasih sayang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Menurut Qamariah (2015, hal.172) nilai tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kalau ada terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersilahkan, diperkarakan, dan sebagainya). Jadi, tanggung jawab adalah sikap seseorang secara sadar, berani dan mau mengakui apa yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya. Tanggung jawab tersebut mestinya sangat mudah untuk dimengerti oleh setiap definisi tanggung jawab tadi maka seringkali masih terasa sulit, merasa tidak sanggup jika diberikan tanggung jawab. Tanggung jawab terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, empati. Menurut KBBI (2007, hal.567) nilai keserasian hidup adalah mencocokkan atau menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial sehingga tercipta suatu hubungan yang indah antar masyarakat. keserasian hidup yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

Berdasarkan pemaparan nilai di atas, peneliti hanya memfokuskan pada beberapa nilai sosial yaitu 1) nilai kasih sayang yang berupa tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian, 2) nilai tanggung jawab yang berupa disiplin, 3) nilai keserasian hidup yaitu berupa kerja sama. Novel yang akan diteliti adalah novel yang berjudul Mantan karya Siti Umrotun. Novel ini terdiri dari 256 halaman dan diterbitkan oleh Penerbit Bentang Belia. Novel ini merupakan novel terbaru yang diterbitkan pada Mei 2018. Novel ini merupakan salah satu novel yang menggambarkan suatu keadaan nilai sosial ialah dimana di dalam novel ini menceritakan tentang seseorang yang baru saja mengalami patah hati akibat diputus oleh sang kekasih. Namun ia tidak bersedih karena banyak teman-teman disekitarnya yang menghiburnya. Alasan peneliti memilih novel Mantan ini ialah karena novel ini merupakan novel yang di dalamnya banyak menceritakan tentang nilai sosial. Berikut contoh nilai sosial pada novel Mantan. "Nggak, gue kakak lo. Tugas gue ngelindungin lo. Ya kali gue ngajakin lo ketempat kayak gitu. Sama aja gue ngerusak lo, Far. Gagal dong gue jadi kakak lo". Data di atas termasuk kedalam nilai sosial kasih sayang yang berupa kekeluargaan. Novel ini pun menjadi novel yang paling banyak diminati oleh para kalangan remaja pada umumnya karena ceritanya yang menunjukkan sebuah percintaan di dalamnya.

Penelitian mengenai nilai sosial ini juga pernah diteliti oleh Nindira Candra Ekasari (2018) dengan judul "Nilai Sosial Kumpulan Cerpen The Story Of

Keresidenan Besuki Karya Mahasiswa". Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang ialah terletak pada sumber data. Jika pada penelitian terdahulu, sumber data yang digunakan adalah Cerpen sedangkan penelitian sekarang ialah menggunakan novel. Serta perbedaan pada rumusan masalah, yang mana penelitian terdahulu menganalisis bekerjasama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasehat, peduli nasib orang lain dan suka mendo'akan orang lain, tetapi dalam penelitian sekarang tidak menganalisis itu melainkan tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian, disiplin, dan kerjasama. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai nilai sosial yang terdapat novel.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Siswanto (2010, hal.56) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Sedangkan menurut Semi (2012, hal.31) kualitatif yang bersifat deskriptif ini berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan semuanya penting dan semuanya mempunyai pengaruh dan kaitan dengan yang lain.

Adapun data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata

maupun kalimat yang mengandung nilai sosial berupa, 1) kasih sayang, 2) tanggung jawab, dan 3) nilai keserasian hidup.

Sumber data haruslah terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa novel Mantan.

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data ialah sebagai berikut, menggarisi bagian yang dianggap penting, menyeleksi data, Memberi Deskripsi, Menarik Kesimpulan.

Instrumen berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian sastra instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri dan dibantu tabel pengumpulan data (tabulasi).

Setelah merampungkan serangkaian kegiatan yang terkait dengan analisis data. Analisis datanya ialah sebagai berikut, peneliti membaca ulang novel Mantan karya Siti Umrotun, dari hasil membaca secara berulang-ulang tersebut maka peneliti dapat menemukan data yang berupa nilai sosial, kemudian pada tahap ini ialah berupa tahap pengkodean yang mana pada tahap ini peneliti mengelompokkan data yang telah ditemukan dengan memberikan kode, setelah itu, peneliti menafsirkan data yang berupa nilai sosial dengan cara memaparkan dan mendeskripsikan nilai sosial, tahap selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis dan mengaitkannya dengan nilai sosial yang akan diteliti.

Pada teknik pengujian kesahian data ini peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode merujuk kepada teknik pengabsahan data primer dengan jalan mengumpulkan data lain yang bersesuaian berdasarkan penggunaan metode lain. Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah novel Mantan yang mana di dalamnya mengandung nilai sosial, sedangkan data sekunder yang memvalidasi diperoleh dengan cara (metode) lain yaitu berkonsultasi diajukan kepada mereka yang memiliki otoritas atau kewenangan keilmuan yang terkait seperti dosen pembimbing. Dosen pembimbingan 1 yaitu Ibu Eka Nova Ali Vardani M.Pd dan dosen pembimbing 2 yaitu Ibu Dzarna M.Pd itulah yang akan menguji atau mengecek kembali data primer sampai data tersebut benar-benar valid.

3. PEMBAHASAN

A) Nilai Sosial Kasih Sayang

Menurut Aedy (dalam Gusal,2015) nilai kasih sayang adalah simbol kehidupan yang mesra, damai, dan tenang. Karena itu kasih sayang menjadi setetes rahmat yang turun kebumi untuk semua makhluk-Nya, supaya hidup damai, dan sejahtera lahir batin. Bukan itu saja, dengan kasih sayang manusia berkembang, dan hidup dalam suasana yang membahagiakan. Maka kasih sayang adalah sikap hati dan akhlak mulia yang perlu ditanamkan kepada anak didik baik orang dewasa maupun anak-anak. Terdapat tiga puluh satu yang menunjukkan nilai sosial kasih sayang berupa tujuh data pada tolong menolong, tujuh data pada kekeluargaan, sembilan

data pada kesetiaan, dan delapan data pada kepedulian.

1) Tolong Menolong

Berdasarkan pendapat Zubaedi, nilai sosial kasih sayang terdiri tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Tolong menolong menurut (KBBI, 2007, hal.605) adalah saling menolong, membantu. Tolong menolong yang ditemukan dalam novel ini tampak pada data berikut. Jadi, tolong menolong adalah sikap yang dilakukan untuk menolong atau membantu sesama yang sedang dalam kesulitan. Dalam novel Mantan Karya Siti Umrotun, nilai sosial kasih sayang berupa tolong menolong ditemukan tujuh data, yaitu sebagai berikut.

“pak boleh saya bantu Fara mengerjakan soal dari bapak?” tanya Aga menatap Pak Agung sambil tersenyum tipis (Umrotun,2018:77)

Data di atas termasuk ke dalam nilai sosial kasih sayang yang berupa tolong menolong karena terdapat kata “bantu” pada kalimat tersebut merupakan kata yang sesuai dengan teori KBBI (2007, hal.605) yaitu menyatakan bahwa tolong menolong adalah saling menolong, membantu. Pada data tersebut menunjukkan Fara yang sedang kesulitan saat mengerjakan soal Fisika yang diberikan pak Agung di papan tulis. Fara disuruh mengerjakan soal tersebut karena sejak pak Agung menjelaskan materi, Fara tidak fokus memperhatikan karena Aga selalu mengganggu pikirannya. Kemudian Aga yang merupakan Mantan sekaligus teman sekelasnya pun berinisiatif untuk membantu Fara, karena Aga juga merupakan bintang kelas XII IPA 1 yang tidak bisa dipungkiri jika Aga memiliki otak

cemerlang tentu soal fisika tersebut sangat mudah baginya. Dari sikap Aga di atas dapat dilihat bahwa memang Aga membantu Fara tanpa memandang dia siapa (mantan) karena Aga tau Fara tidak begitu bisa mengerjakannya maka Aga membantunya. Dari sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Aga ada hal yang bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari yaitu harus saling tolong menolong atau membantu orang lain yang kesusahan serta siap mengulurkan tangan dalam menolong orang yang membutuhkan pertolongan.

2) Kekeluargaan

Berdasarkan pendapat Zubaedi, nilai sosial kasih sayang terdiri tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Kekeluargaan menurut (KBBI, 2007, hal.296) adalah hal yang bersifat dengan kekeluargaan. Jadi, kekeluargaan adalah sebuah rasa yang diciptakan oleh manusia guna mempererat hubungan antara keduanya atau kelompok agar timbul rasa kasih sayang atau persaudaraan. Dalam novel Mantan Karya Siti Umrotun nilai sosial kasih sayang berupa kekeluargaan ditemukan tujuh data, yaitu sebagai berikut.

“Bunda, minta uang jajan, dong. Tambahi ya, Bun, buat naik Go-jek,” pinta Fara kepada Bunda Siska yang tengah beres-beres rumah (Umrotun,2018:143)

Data di atas, menunjukkan nilai sosial kasih sayang yang berupa kekeluargaan karena sesuai dengan teori KBBI (2007, hal.296) keluarga adalah hal yang bersifat dengan kekeluargaan. Data tersebut menunjukkan kekeluargaan karena data di atas terdapat kata “Bunda” yang mana kata ini biasanya digunakan untuk memanggil seorang ibu di dalam

rumah atau keluarga. Pada data tersebut menggambarkan tentang Fara yang meminta uang jajan kepada bundanya saat hendak berangkat sekolah. Namun, bukannya memberi uang jajan bundanya malah memberi saran agar Fara mencari pacar baru supaya ada yang mengantar jemputnya agar lebih irit. Sikap tokoh di atas dapat dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari dimana tokoh Fara tersebut pamit dengan bundanya sebelum berangkat ke sekolah.

3) Kesetiaan

Berdasarkan pendapat Zubaedi, nilai sosial kasih sayang terdiri tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Kesetiaan menurut (KBBI, 2007, hal.569) adalah ialah keteguhan hati dalam persahabatan dan sebagainya. Jadi, kesetiaan adalah rasa setia yang dimiliki seseorang terhadap orang yang dikasihinya. Dalam novel Mantan Karya Siti Umrotun nilai sosial kasih sayang berupa kesetiaan ditemukan sembilan data, yaitu sebagai berikut.

“nggak usah cemburu, senyum gue boleh buat semua orang. Namun, asal lo tau, cinta gue cuma buat cewek di sebelah gue. Hahahah” (Umrotun,2018:85)

Data di atas menunjukkan nilai sosial kasih sayang berupa kesetiaan karena sesuai dengan teori KBBI (2007, hal.569) kesetiaan adalah ialah keteguhan hati dalam persahabatan dan sebagainya. Data tersebut menunjukkan seseorang yang cemburu kepada pasangannya. Pada data menggambarkan Fara dan Aga yang bergandengan tangan menuju kantin dan sepanjang perjalanan banyak orang yang melirik ke arah Fara karena heran dengan status mereka yang sudah menjadi mantan tetapi masih seperti sepasang

kekasih. Kemudian Aga tersenyum ramah kepada adik kelas yang menyapanya, itulah yang membuat Fara sedikit kesal karena menurutnya senyum adik kelasnya terlihat genit sekali. Apalagi dia melihat tak ada satu pun yang tersenyum untuknya. Aga yang mengetahui sikap Fara yang sedikit kesal tersebut pun memberikan penguatan bahwa cintanya hanyalah untuk Fara meskipun senyumnya bisa dinikmati oleh semua orang yang tersenyum kepadanya. Seseorang yang memiliki sikap kesetiaan, maka orang tersebut akan tetap setia dalam keadaan apapun. Kesetiaan ini diperlihatkan oleh tokoh yang mana masih saya tetap setia meskipun banyak godaan dari luar. Melalui kesetiaan dapat melahirkan kekuatan untuk masalah yang dihadapi. Dalam kehidupan haruslah menumbuhkan sikap setia baik dalam pasangan maupun bersama teman-teman, kelompok atau dalam lingkungan masyarakat.

4) Kepedulian

Berdasarkan pendapat Zubaedi, nilai sosial kasih sayang terdiri tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Kepedulian menurut (KBBI, 2007, hal.466) adalah sikap menghiraukan, mengindahkan, memperhatikan, menurut (nasihat). Jadi, kepedulian adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang yang secara alami mendorong untuk peduli terhadap orang lain. Dalam novel Mantan Karya Siti Umrotun nilai sosial kasih sayang berupa kepedulian ditemukan delapan data, yaitu sebagai berikut.

“tali sepatu lo lepas Far, gue betulin yah. Daripada lo jatuh kaya gue,

cukup gue aja yang jatuh, lo jangan, sakit entar,” kata Aga (Umrotun,2018:119)

Data di atas termasuk nilai sosial kasih sayang yang berupa kepedulian karena sesuai dengan teori KBBI (2007, hal.466) kepedulian adalah sikap menghiraukan, mengindahkan, memperhatikan, menurut (nasihat). Data tersebut menunjukkan Aga yang menasihati Fara mengenai tali sepatunya yang lepas. Data di atas menggambarkan dimana Aga yang tidak ingin melihat Fara terjatuh akibat tali sepatunya yang lepas. Maka dari itu dia berinisiatif untuk membetulkannya. Itu semua dilakukan agar Fara tidak terjatuh karena menginjak tali sepatu yang simpulnya lepas seperti Aga. Aga yang sebelumnya juga jatuh tertelungkup ke lantai dan itu sakinya bukan main. Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh di atas yaitu tokoh yang peduli dengan sesama. Setiap individu ataupun kelompok harus memiliki sikap kepedulian terhadap siapa saja karena dengan adanya kepedulian ini akan melahirkan keseimbangan dalam hidup.

B) Nilai Sosial Tanggung Jawab

Menurut Qamariah (2015, hal.172) nilai tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kalau ada terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersilahkan, diperkarakan, dan sebagainya). Jadi, tanggung jawab adalah sikap seseorang secara sadar, berani dan mau mengakui apa yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala risikonya. Terdapat tujuh data yang menunjukkan nilai tanggung jawab berupa tujuh data pada disiplin.

1) Disiplin

Berdasarkan pendapat Zubaedi, nilai sosial tanggung jawab terdiri disiplin. Disiplin menurut (KBBI, 2007, hal.129) adalah tata tertib di sekolah, instansi, bidang ilmu yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu. Dalam novel Mantan Karya Siti Umrotun nilai sosial tanggung jawab berupa disiplin ditemukan empat data, yaitu sebagai berikut.

“buruan naik, Far! Nanti kita telat,” titah Aga yang mulai panik (Umrotun, 2018:69)

Data di atas termasuk ke dalam nilai sosial tanggung jawab yang berupa disiplin karena sesuai dengan teori KBBI (2007, hal.129) disiplin adalah tata tertib di sekolah, instansi, bidang ilmu yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu. Data tersebut menunjukkan Aga dan Fara yang terlambat pergi ke sekolah. Data di atas menjelaskan Aga yang terlambat menjemput Fara akibat kesiangannya karena Fara tidak membangunkannya. Aga sudah datang menjemput mereka tidak langsung berangkat ke sekolah melainkan berbincang-bincang mengingat masa lalu mereka dan asik memakan apelnya tanpa menyadari bahwa jam sudah menunjukkan pukul setengah delapan. Mereka baru sadar jika mereka sudah telat dan Aga langsung berlari sambil menarik tangan Fara menuju motor Aga untuk berangkat ke sekolah. Pencerminan sikap disiplin dalam kehidupan baik di dalam lembaga maupun sekolah yang mana berhubungan dengan ketepatan dan keteraturan kita dalam memanfaatkan waktu agar tidak melanggar aturan yang disepakati.

Berhubung sekolah Aga memiliki aturan yaitu jam pelajaran pertama dimulai pada pukul setengah delapan dan pada pukul tersebut Aga dan Fara masih berada di rumah Fara maka mereka sampai di sekolah jam pelajaran pertama pun sudah dimulai. Oleh karena itu kita harus bisa menggunakan waktu secara baik dan benar. Dengan mempraktekkan sikap disiplin pada diri kita maka hubungan kita dengan orang lain pun semakin baik.

C) Nilai Sosial Kekerjasamaian Hidup

Menurut KBBI (2007, hal.567) nilai kekerjasamaian hidup adalah mencocokkan atau menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial sehingga tercipta suatu hubungan yang indah antar masyarakat. Terdapat dua data yang menunjukkan nilai sosial kekerjasamaian hidup berupa dua data pada kerjasama.

1) Kerjasama

Berdasarkan pendapat Zubaedi, nilai sosial kekerjasamaian hidup terdiri dari kerjasama. Kerjasama menurut (KBBI, 2007, hal.309) adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam novel Mantan Karya Siti Umrotun nilai sosial kekerjasamaian hidup berupa kerjasama ditemukan dua data, yaitu sebagai berikut.

“iya, maksudnya gue yang baca tulisan di papan terus lo yang nyatet di buku.” (Umrotun, 2018:72)

Data di atas termasuk nilai sosial kekerjasamaian hidup yang berupa kerjasama karena sesuai dengan teori KBBI (2007, hal.309) kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Data tersebut menunjukkan Aga dan Fara yang

bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Data tersebut menggambarkan dimana Fara dan Aga yang terlambat dan tempat duduk yang biasa digunakan Fara kini sudah diduduki oleh Bayu, terpaksa Fara duduk disebelah Aga karena memang bangku yang kosong hanya disebelah Aga. Pak Edy yang mengajar pada saat itu memberikan tugas kelompok yang ditulis dipapan tulis. Berhubung Aga dan Fara satu meja mau tidak mau mereka satu kelompok. Kemudian Aga pun membagi tugas kepada Fara yaitu Aga yang membaca tulisan dan Fara yang menulis, ini bertujuan agar tugas kelompok mereka cepat selesai. Seseorang yang bersikap kerjasama dapat dicirikan dengan kemampuan seseorang untuk suka kerjasama dan ada pembagian tugas dengan orang lain secara proposional.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan dari penelitian tentang nilai sosial yang terdapat pada novel Mantan Karya Siti Umrotun ialah nilai sosial sangatlah penting dalam sebuah novel karena di dalamnya terdapat tolong menolong sesama manusia yang membutuhkan, saling menyayangi kepada keluarga, selalu setia terhadap pasangan dan persahabatan, kepedulian terhadap sesama baik keluarga maupun masyarakat, serta selalu disiplin dengan peraturan yang ada, dan selalu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah agar cepat terselesaikan. Nilai-nilai tersebut sangatlah berkaitan dengan latar belakang cerita novel Mantan Karya Siti Umrotun tersebut. Pengarang ingin pembaca dapat meneladani nilai sosial yang ditunjukkan

oleh para tokoh dan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Gusal, L.O. (2015). *Nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat Sulawesi Tenggara karya La Ode Sidu*. Jurnal Humanika, 15 (15):tanpa halaman. From <http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/611>, 25 Maret 2019
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Qamariah, S. (2015). *Tanggung Jawab keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak*. E-jurnal. From https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tanggung+jawab+keluarga+dalam+menanamkan+nilai-nilai+karakter+pada+anak++syarifah+qamariah&btnG=, 25 Maret 2019
- Semi, M.A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa
- Siswanto. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pusata Belajar
- Umrotun, S. (2018). *Mantan*. Bandung: Bentang Belia
- Wellek & Warren. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian prosa fiksi*. Yogyakarta: Garudawaca

Wiyono, E.H. (2007). Kamus Bahasa
Indonesia Lengkap. Jakarta:
Palanta

Zubaedi. (2012). Pendidikan berbasis
masyarakat: Upaya
Menawarkan Solusi Terhadap
berbagai Problem Sosial.
Yogyakarta: Pustaka Belajar

